

Peningkatan dan Penguatan Produk Kreatif Melalui Program PPDM di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto

Veny Megawati¹, Hari Hananto², Njoto Benarkah³, Ninik Juniati⁴
^{1, 2, 3, 4} Universitas Surabaya, Raya Kalirungkut Surabaya
Email: veny.megawati@yahoo.com

Abstract

The COVID-19 pandemic changes everything. Bejijong as the village where the most Majapahit houses are built is a village in the Trowulan District, Mojokerto Regency, East Java Province, which also experiences a similar thing. The creative industry in Bejijong did not get orders, tourist attractions and homestays had to be closed. In its second year, the Tourism Village Development Program in Bejijong is still collaborating with 2 (two) partners, namely the Sanggar Bhagaskara arts activist group and the Rumah Majapahit Homestay group. The program implemented has undergone many changes during the COVID-19 Pandemic. The whole team must work and coordinate via virtual. The handling of COVID-19 in Bejijong village has been optimally implemented by the Village so that PPDM focuses on partner development. The implementation of this program is: (1) Making batik stylization which is a continuation from the first year, (2) Application of the results of the batik stylization to various products such as home decor (3) Making books related to Bejijong Village Profile and the New Normal application book at Homestay, (4) Tutorial on Using Batik Cloth, (5) Contest on using batik cloth for homestay managers and (6) Making promotional videos and web. All of the above activities are carried out in virtual form and pay attention to the COVID-19 health protocol. As of July the entire team had not yet visited Bejijong Village.

Keywords: Majapahit House, local wisdom, Tourism Village, COVID-19 Pandemic

Abstrak

Pandemi COVID-19 merubah segalanya. Bejijong sebagai Desa tempat dibangunnya Rumah Majapahit terbanyak adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur juga mengalami hal yang serupa. Industri kreatif di Bejijong tidak mendapatkan order, tempat wisata dan homestay harus ditutup. Pada tahun ke-dua, Program Pengembangan Desa Wisata di Bejijong ini masih menggandeng 2 (dua) mitra, yaitu kelompok pegiat seni Sanggar Bhagaskara dan kelompok Paguyuban Homestay Rumah Majapahit. Program yang dilaksanakan banyak mengalami perubahan pada masa Pandemi COVID-19 ini. Seluruh tim harus bekerja dan berkoordinasi melalui virtual. Untuk penanganan COVID-19 di desa Bejijong sudah dilaksanakan secara optimal oleh Desa sehingga PPDM ini berfokus kepada pengembangan mitra. Wujud pelaksanaan program ini adalah : (1) Pembuatan stilasi batik yang merupakan kelanjutan dari tahun pertama, (2) Penerapan hasil stilasi batik tersebut pada berbagai produk seperti home decor (3) Pembuatan buku terkait dengan Profile Desa Bejijong dan buku penerapan New Normal di Homestay, (4) Tutorial Penggunaan Kain Batik, (5) Lomba penggunaan kain batik bagi pengelola homestay dan (6) Pembuatan video promosi dan web. Semua kegiatan tersebut diatas dilakukan dalam bentuk virtual dan memperhatikan protocol kesehatan COVID-19. Sampai dengan bulan Juli seluruh tim belum melakukan kunjungan ke Desa Bejijong.

Kata kunci : Rumah Majapahit, kearifan lokal, Desa Wisata, Pandemi COVID-19

PENDAHULUAN

Wisata berbasis budaya adalah salah satu jenis kegiatan pariwisata yang menggunakan kebudayaan sebagai objeknya. Objek-objek tersebut tidak jarang dikemas khusus bagi penyajian untuk turis, dengan maksud agar menjadi lebih menarik. Dalam hal inilah sering kali terdapat kesenjangan selera antara kalangan seni dan kalangan industri pariwisata. Kompromi-kompromi sering harus diambil. Kalangan seni mengatakan bahwa pengemasan khusus objek-objek tersebut untuk turis akan menghilangkan keaslian dari suatu budaya, sedangkan kalangan pariwisata

mengatakan bahwa hal tersebut tidaklah salah asalkan tidak menghilangkan substansi atau inti dari suatu karya seni.

Walaupun tidak sedikit pihak yang menentang perkembangan pariwisata berbasis budaya ini, namun banyak juga Sosiolog dan Antropolog yang justru melihat bahwa pariwisata (internasionalisasi) tidak merusak kebudayaan, melainkan justru memperkuat, karena terjadinya proses yang disebut involusi kebudayaan (*cultural involution*).

Pada waktunya nanti, diramalkan objek wisata yang diminati wisman (wisatawan mancanegara) lebih banyak terpusat pada hasil kebudayaan suatu bangsa. Oleh karena itu dalam industri pariwisata nanti, hasil kebudayaan bangsa merupakan “komoditi” utama untuk menarik wisman berkunjung ke Indonesia. Di samping itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh PATA tahun 1961 di Amerika Utara, diperoleh suatu kesimpulan bahwa lebih dari 50% wisman yang mengunjungi Asia dan daerah Pasifik, motivasi perjalanan wisata mereka adalah untuk melihat dan menyaksikan adat-istiadat, *the way of life*, peninggalan sejarah, bangunan-bangunan kuno yang tinggi nilainya. Pendapat tersebut tidaklah salah. Menurut penelitian Citra Pariwisata Indonesia pada tahun 2003, budaya merupakan elemen pariwisata yang paling menarik minat wisatawan mancanegara untuk datang ke Indonesia. Budaya mendapatkan skor 42,33 dari wisatawan mancanegara dalam kategori 'sangat menarik' dan berada di atas elemen lainnya seperti keindahan alam dan peninggalan sejarah, dengan skor masing-masing 39,42 dan 30,86. Hal tersebut membuktikan bahwa atraksi budaya merupakan hal yang paling disukai para turis dari pariwisata di Indonesia.

Pembangunan rumah Majapahit yang dimulai sejak awal 2015 telah merampungkan 296 unit. Sebanyak 200 unit berada di Desa Bejjong, 50 unit di Desa Jatipasar, dan 46 unit di Desa Sentonorejo. Tak tanggung-tanggung, pembangunan rumah bergaya kuno itu menelan dana Rp 163 miliar yang bersumber dari APBD Pemprov Jatim dan Pemkab Mojokerto TA 2014-2015.

Desa Bejjong sebagai Desa tempat dibangunnya Rumah Majapahit terbanyak adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur sehingga sangatlah layak jika Bejjong disebut sebagai “Kampung Majapahit”.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggandeng 2 mitra yaitu kelompok pegiat seni Sanggar Bhagaskara yang dinaungi dengan payung hukum Lembaga Pelatihan Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Masyarakat (LP3SDM) dan kelompok Paguyuban Homestay Rumah Majapahit. Permasalahan utama yang dihadapi oleh kedua mitra tersebut dijabarkan secara detail sebagai berikut :

MITRA 1 : Sanggar Seni “Bhagaskara” dengan payung hukum Lembaga Pelatihan Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Masyarakat (LP3SDM). Berdasarkan observasi dari kondisi eksisting desa dan kondisi ekosistem yang ada diperoleh beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi oleh Sanggar Seni “Bhagaskara” dengan payung hukum Lembaga Pelatihan Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Masyarakat (LP3SDM), yaitu :

- a. Sanggar belum memiliki sarana untuk memasarkan secara luas kegiatan seni, barang-barang seni maupun potensi tempat wisata bernuansa Majapahit
- b. Perlu dukungan untuk menyadarkan masyarakat untuk melihat potensi desanya sebagai tempat wisata maupun wirausaha,
- c. Perlu dukungan sarana seni, melalui eksplorasi budaya, untuk meningkatkan potensi desa sebagai tempat wisata dan wirausaha
- d. Koordinasi dan kerjasama dengan beberapa kelompok seni maupun kelompok masyarakat lain belum berjalan dengan baik dalam hal penataan obyek wisata maupun potensi wirausaha

MITRA 2 : Paguyuban Homestay Rumah Majapahit

- a. Belum memiliki sarana untuk memasarkan secara luas keberadaan Rumah Majapahit sebagai tempat wisata dan wirausaha.

- b. Belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup untuk mengelola Rumah Majapahit sebagai bagian dari tempat wisata dan wirausaha
- c. Perlu dukungan sarana untuk meningkatkan potensi Rumah Majapahit sebagai tempat wisata dan wirausaha

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ada pada 2 mitra, maka dirancang solusi yang akan dilakukan melalui tiga tahapan. Adapun tahapan 1 sampai dengan 3 mempunyai kegiatan di masing-masing tahapan dan dapat dilakukan pada tahun pertama sampai dengan tahun ketiga. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan di tahun kesatu sampai dengan tahun ketiga.

Tahap 1:

Melakukan pengembangan daya tarik wisata dan tata kelola wisata

Pengembangan daya tarik wisata dan tata kelola wisata merupakan tahapan yang sangat penting untuk dilakukan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membuat master plan berdasar pada potensi-potensi yang dimiliki desa Bejjong di mulai dengan mengumpulkan kegiatan kegiatan yang mempunyai daya tarik sehingga nantinya wisatawan mau berkunjung ke desa tersebut seperti mengumpulkan atraksi budaya yang meliputi tari, karawitan, wayang kulit, ludruk, kuda lumping, ujung, bantengan, lukis dan fotografi. Pada pelaksanaannya sejak Agustus tahun 2019 telah dilaksanakan Festival Kampung Majapahit setiap malam Minggu Legi. Namun Festival ini terakhir dilaksanakan pada Februari 2020.
2. Melakukan penataan lingkungan desa dengan cara membuat petunjuk yang memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Revitalisasi peta wisata, papan informasi situs Majapahit dan spot foto. Posisi saat ini petunjuk arah ke zona wisata di Trowulan khususnya ke Kampung Majapahit sangat minim. Pengecatan gapura masuk desa sudah dilaksanakan dan akan diberikan signage untuk kepentingan wisata.
3. Melakukan kerjasama dengan pengelola Buddha Tidur (*Sleeping Buddha*) untuk menarik perhatian pengunjung yang berada di sana agar dapat mengenal tempat lain di daerah sekitar Bejjong. Dari kawasan Buddha tidur akan disediakan kereta kelinci untuk keliling desa Bejjong.
4. Dengan kemajuan teknologi, kami dapat melakukan promosi dengan cara membangun spot foto yang intagramable sehingga wisatawan akan meng-upload di media sosial. Program ini juga menyediakan fasilitas baju khas Majapahit dan aksesoris nya. Dengan itu, orang-orang di luar sana dapat mengetahui keberadaan Kampung Majapahit.

Tahap 2:

Penguatan usaha kreatif dan produktif yang berbasis pada kearifan lokal

Di Bejjong saat ini sudah mempunyai usaha kreatif dan produktif yang berbasis pada kearifan lokal. Saat ini promosi yang dilakukan kebanyakan *word of mouth* saja. Walaupun dengan kondisi tersebut order yang diterima juga terus mengalir dengan kapasitas yang seadanya. Belum ada pemikiran untuk memperbesar kapasitas yang ada saat ini. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan SDM pelaku wisata di kampung Majapahit dan kegiatan awal berbasis ekonomi di masyarakat. Adapun tujuan untuk menjadikan Kampung Majapahit sebagai destinasi wisata yang di kenal. Di samping fisiknya di restorasi, juga di SDM masyarakatnya. Pelatihan di berbagai bidang berkaitan dengan kepariwisataan sangat perlu dilakukan. Even-even senibudaya dan pariwisata dan industri kreatif juga harus diagendakan. Agar wisatawan datang ke desa ini berkaitan dengan masakan, cinderamata, servis tamu, hiburan seni budaya semakin berkesan. Kegiatan yang

dilakukan menyusun wisata pendek, mengadakan lomba-lomba bertema senibudaya di Kampung Majapahit, Pelatihan tata kelola *homestay* bagi paguyuban Rumah Majapahit, Pelatihan guide dan sejarah Majapahit, Pelatihan membuat paket wisata, Pelatihan Market Online.

2. Pembinaan potensi industri kreatif di Kampung Majapahit. Keberadaan industri kreatif cor kuning, batik Majapahit, terracotta, wayang kulit, fiber glass, makanan minuman tradisional Majapahit, pot bunga dari tanahliat dan tanaman toga khas Majapahit perlu direvitalisasi baik manajemen produksinya juga pemasarannya.

Tahap 3:

Keberlanjutan wisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat

Tujuan akhir dari pendampingan suatu desa wisata adalah Desa Wisata tersebut mempunyai keberlanjutan wisata yang tentunya berbasis pada pemberdayaan masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menjadi kawasan yang mempunyai nilai tinggi. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

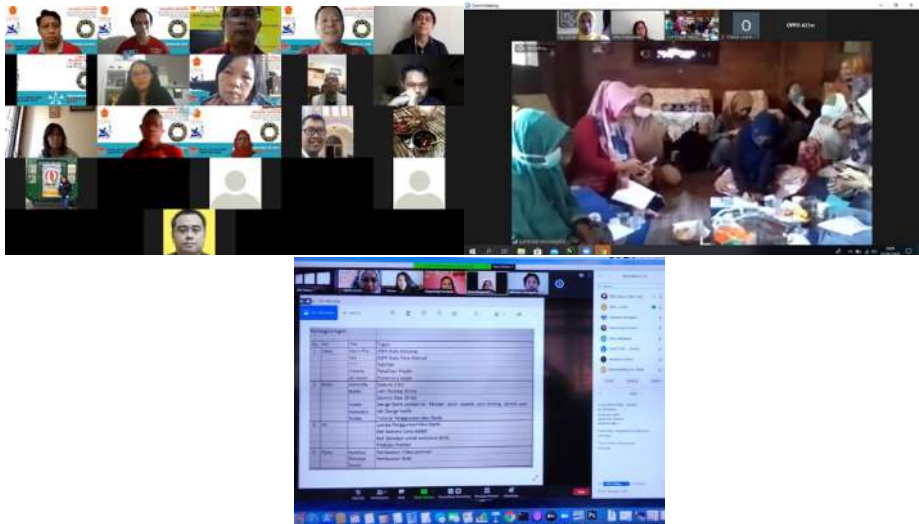
1. Pengembangan sarana prasarana untuk kegiatan pertunjukkan seni budaya. Adanya panggung rakyat diharapkan bisa sebagai wahana masyarakat luas untuk berekspresi dalam kesenian seperti tari, karawitan, wayang kulit, ludruk, kuda lumping, ujung, bantengan, lukis dan fotografi. Dengan adanya fasilitas ini juga bisa dimanfaatkan untuk menjamu wisatawan dalam dan luar negeri jika ingin melihat pertunjukkan seni tradisi masyarakat setempat
2. Mendalami sejarah Majapahit membuat diskusi sejarawan, budayawan untuk menghasilkan sebuah buku yang terkait dengan sejarah Majapahit. Minat membaca ini akan didukung dengan pembuatan motion comics agar wisatawan tertarik untuk membaca.
3. Terus mengembangkan media promosi yang berkesinambungan seperti pembuatan flyer, photo, video, web dan mengikuti pameran pameran kebudayaan
4. Memberikan pelatihan terkait dengan tata kelola keuangan untuk dapat mandiri nantinya.

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya di tahun kedua ini, tim memiliki berbagai macam kendala yang sangat signifikan karena adanya Pandemi COVID-19 ini. Kegiatan yang kita lakukan banyak mengalami perubahan. Awalnya pada pertemuan di bulan Februari kegiatan yang dirancang banyak yang akan dilaksanakan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto serta akan mengajak mitra untuk studi banding di Desa Papringan Temanggung dan Desa Candi Rejo Magelang Jawa Tengah, namun kondisi tersebut dengan terpaksa harus dibatalkan.

Berikut ini kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama bulan Februari – Agustus 2020:

- a. Melakukan koordinasi internal dengan tim terkait pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun koordinasi ini dilakukan melalui zoom meeting.
- b. Mendapatkan pengarahan dari tim LPPM Universitas untuk teknis pelaksanaan kegiatan dan penjelasan mengenai peraturan penggunaan dana.
- c. Melakukan koordinasi dengan mitra untuk pelaksanaan kegiatan.
- d. Melakukan koordinasi dengan mahasiswa dan tim pendukung untuk persiapan dan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1

Koordinasi dengan tim PPDM, Mitra, LPPM UBAYA dan Mahasiswa

- e. Membuat stilasi batik yang merupakan pengembangan dari temuan-temuan yang dilakukan pada tahun pertama

Motif **PADMASRI** berasal dari kata **Padma** dan **Asri**. Padma yang berarti bunga teratai dalam Bahasa Jawa Kuna. Ragam hias motif Padmasri ini Asri terangkai dari berbagai bentuk motif hasil stilasi dan deformasi dari bentuk bunga teratai dengan berbagai bentuk flora seperti buah maja, aneka sulur dan dedaunan yang banyak ditemui di sekitaran Desa Bejijong Trowulan Mojokerto.

Buah maja sebagai ikon khas peninggalan Kerajaan Mojopahit, pohonnya banyak ditemui tumbuh di Desa Bejijong serta banyak ditemukan bentuk reliefnya di candi disekitar Desa Bejijong Trowulan Mojokerto. Sementara bunga teratai merupakan salah satu simbol yang juga banyak ditemukan di Wihara Budha Tidur yang ada di Desa Bejijong juga. Selain sebagai salah satu ikon yang kental ditemui di wihara tersebut, motif bunga Teratai dipilih karena memiliki filosofi unik yaitu tempat hidup bunga ini bisa di lingkungan kotor, berlumpur, berair kotor namun teratai tetap bersih dan tetap menunjukkan keindahan bunganya. Sehingga melalui ragam hias motif batik **Padmasri** ini diharapkan dalam situasi Pandemi Covid saat ini, disaat sektor wisata terpuruk akibat pandemik, Desa Bejijong tetap mampu bertahan dan konsisten dalam menjaga aneka ragam budaya peninggalan Kerajaan Mojopahit dalam bermasyarakat serta tetap mampu memperkenalkannya pada masyarakat luas.

Motif **Padmasri** ini terdiri dari stilasi dan deformasi dari bentuk bunga Teratai yang mekar, Buah maja memiliki berbentuk khas bulat berdaun, serta bentuk sulur-sulur yang merupakan kombinasi berbagai bentuk lengkungan.

Motif batik **Padmasri** ini diaplikasikan untuk memenuhi kebutuhan *home décor* untuk *homestay*, meliputi: *Bed Linen* dengan kombinasi kain polos dan batik **Padmasri**, berbagai ukiran untuk jam dinding dan bingkai cermin, hiasan pada *Teapot Set* serta stiker yang diaplikasikan pada sepeda wisata, serta aplikasi bordir/cap untuk masker sebagai *merchandise* tamu wisata yang menginap di homestay Desa Bejijong, Trowulan Mojokerto.



Gambar 2

Design Batik Padmasri

- f. Menerapkan design batik yang sudah di approve oleh mitra ke dalam beberapa produk seperti masker, cermin, pot bunga, sepeda, teko dan sprei.



Gambar 3

Aplikasi Design Batik pada sepeda dan tea pot set



Gambar 4

Aplikasi Design Batik pada cermin, tea pot set dan masker

- g. Melakukan pembuatan video tutorial dalam penggunaan kain batik. Adapun tujuan video tutorial ini dibuat adalah memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu pengelola homestay untuk dapat mengaplikasikan kain batik kepada tamu yang berkeinginan untuk berfoto di rumah Majapahit.



Gambar 5

Tutorial Penggunaan Kain Batik

- h. Melakukan persiapan Lomba menggunakan kain batik khusus untuk ibu-ibu pengelola homestay



Gambar 6

Poster Renzy Competition

- i. Melakukan koordinasi pengumpulan foto dan video dalam rangka merancang web dan media promosi
- j. Desa Bejijong adalah salah satu desa yang dinilai bagus dalam tanggap darurat menghadapi pandemi, masuk sebagai desa tangguh tingkat propinsi. Oleh karena itu akan mendapat kunjungan dari Kapolda Jawa Timur



Gambar 7

Persiapan kunjungan Kapolda Jawa Timur

- k. Melakukan pelatihan pembuatan batik di Sanggar Bhagaskara bagi pemuda pemudi di usia produktif yang tinggal di sekitar Desa Bejijong. Kegiatan ini diberikan gratis dan dilakukan berkelanjutan setiap hari Sabtu. Kegiatan ini sudah dilakukan sejak bulan Juli 2020



Gambar 8
Pelatihan Batik

- l. Mengikuti pelatihan online SDM Pariwisata Tata Kelola Destinasi Wisata 13-17 Juli 2020 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- m. Sanggar Bhagskara Menjadi Narasumber dan Tuan Rumah dalam penyelenggaraan kegiatan Belajar Management Homestay Desa Wisata untuk pelaku wisata se-kabupaten. Kegiatan ini didukung oleh Disporabudpar kabupaten Mojokerto.



Gambar 9
Kegiatan Belajar Management Homestay Desa Wisata

- n. Mendukung Bapak Supriyadi selaku pengelola Sanggar Bhagaskara menjadi salah satu narasumber dalam Obrolan TVRI Jawa Timur dengan tema Kemerdekaan berbangsa-bernegara di Era Kini



Gambar 10
Narasumber dalam Obrolan TVRI Jawa Timur

Rancangan Output untuk pelaksanaan PPDM di tahun ke dua ini adalah :

1. Hak Cipta Motif Batik Padmasri
2. Hak Cipta Desain Tea Pot Set Kamandalu
3. Hak Cipta Desain Packaging Teko Kendi Set
4. Hak Cipta Video Renzy (Ready and Eazy) Batik Styling
5. Hak Cipta Desain Jam
6. ISBN Buku Profil Desa Bejjong Kecamatan Trowulan
7. ISBN Buku Penerapan New Normal untuk Homestay

KESIMPULAN

Kegiatan PPDM ini mengalami banyak perubahan karena adanya Pandemi COVID-19 ini. Namun hal tersebut tidak membuat tim mengalami kegagalan dalam pelaksanaannya. Perubahan yang cepat dapat dirancang dan dilaksanakan dengan berbagai macam keterbatasannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Deputy Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor:105/SP2H/PPM/DRPM/2020, tanggal 16 Maret 2020

Terima kasih juga kepada LPPM UBAYA yang senantiasa memberikan dukungan kepada kami untuk menjalankan program ini, Kepala Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto beserta jajarannya, Ketua Sanggar dan Seni Bhagaskara dan Ibu Ibu Pengelola Homestay yang aktif dalam berdiskusi dan mengimplementasikan program yang disepakati. Terima kasih juga diberikan kepada seluruh tim pelaksana baik dosen maupun mahasiswa yang memberikan sumbangan berarti dalam program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM), pengolahan data, dan penulisan artikel tanpa imbalan di luar penulis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Veny Megawati, Hari Hananto, Njoto Benarkah, Ninik Juniati., (2019), Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat. Pengembangan Desa Wisata berbasis pada Kearifan Lokal di Desa Bejjong
2. Veny Megawati, Hari Hananto, Njoto Benarkah, Ninik Juniati., (2020), International Symposium of Management, "*The role of technology in developing tourist destinations is based on local wisdom in Bejjong Village*"
3. Soekadijo, 1996, Anatomi Pariwisata, Gramedia Pustaka Utama
4. https://id.wikipedia.org/wiki/Bejjong,_Trowulan,_Mojokerto
5. <https://www.brilio.net/jalan-jalan/melihat-kampung-majapahit-ditrowulan-jelajahi-permukiman-abad-ke-14--160513c.html>
6. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4320311/jenuh-ikut-orang-hartono-bikin-wayang-kulit-sendiri-beromzet-jutaan>
7. https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_berbasis_budaya